

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Sejarah Berdirinya PT.BPRS Daya Artha Mentari

Sejarah PT. BPRS Daya Artha Mentari atau disingkat DAMAI diawali dan atas dasar telah berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang beroperasi sejak 4 Maret 1992 PT. BPRS. Daya Artha Mentari merupakan BPPR pertama yang berdiri di Pasuruan yang menggunakan sistem Syari'ah Islam. Berpijak dari ketentuan tersebut dan semakin kuatnya desakan dari masyarakat muslim yang selama ini menganggap bahwa bunga Bank adalah riba atau suatu perkara yang *subhat* (hal-hal yang meragukan) maka mereka menganggap perlu untuk segera mendirikan sebuah lembaga perbankan yang bercorak islami. Seiring dengan tumbuhnya *ghiroh religi* (semangat keagamaan) di kalangan masyarakat Kabupaten Pasuruan, maka beberapa tokoh Muhammadiyah memandang perlu untuk segera mendirikan BPR Syari'ah guna memenuhi harapan masyarakat tersebut

Dengan demikian ada dua hal yang mendasar yang menjadi pertimbangan dari Muhammadiyah Kabupaten Pasuruan untuk segera mendirikan BPR Syar'iah, yaitu:

1. Pertimbangan kepentingan ibadah, yakni untuk menerapkan syari'at Islam dalam dunia perbankan yang selama ini kurang atau bahkan tidak Islami.
2. Pertimbangan kepentingan muamalah, yakni dalam rangka mempermudah masyarakat (nasabah bank) untuk melakukan pinjaman atau ikut serta dalam program-program bank yang bisa membantu perekonomian mereka.

a. Tujuan PT. BPR Syariah Daya Artha Mentari

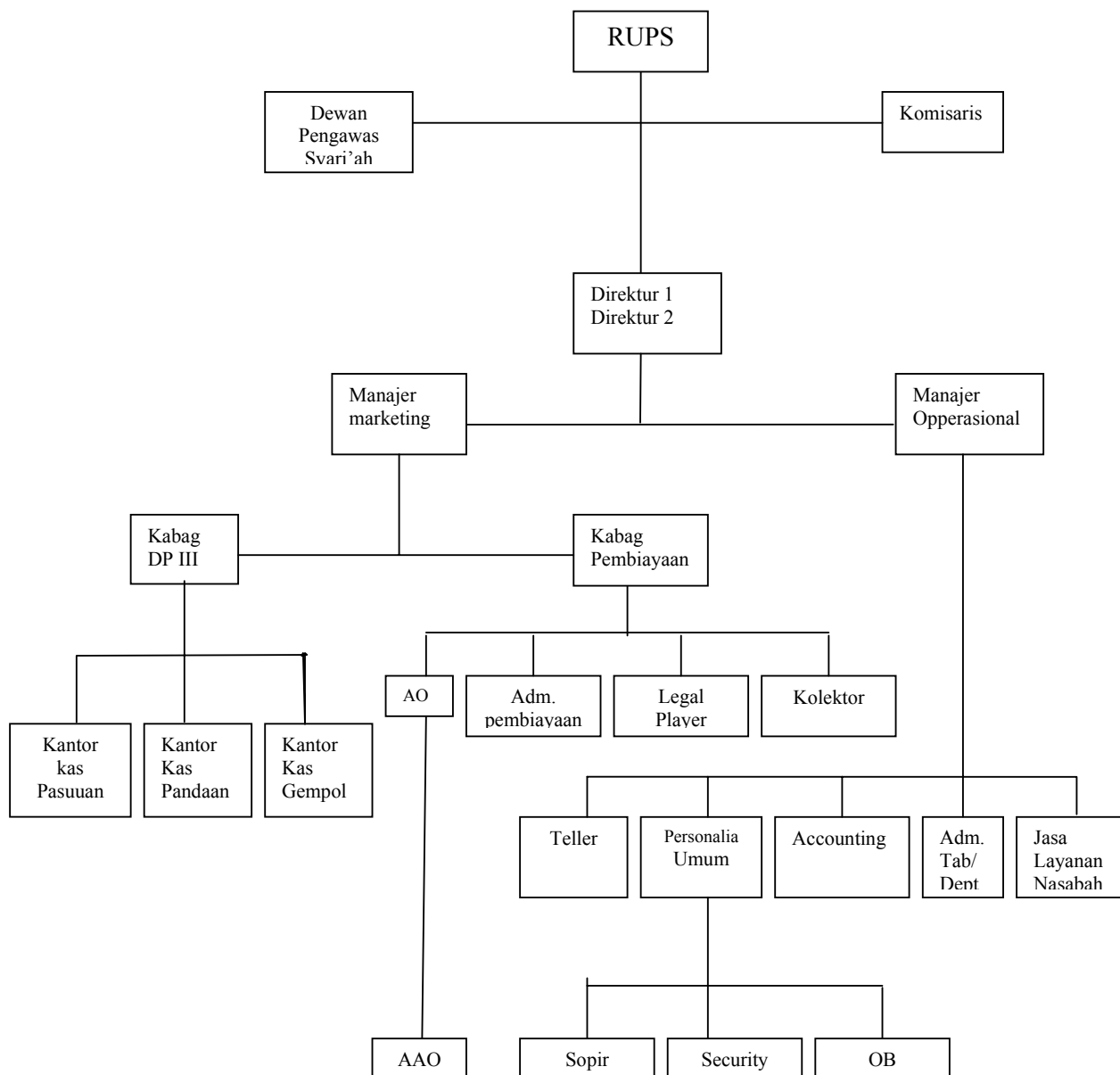
- 1 Meningkatkan kesejahteraan ekonomi perkapita
- 2 Meningkatkan pendapatan ekonomi perkapita
3. Menambah lapangan kerja di wilayah kerja BPRS
4. Mengurangi urbanisasi
5. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi

Setelah mengalami beberapa tahapan maka PT. BPRS Syari'ah Daya Artha Mentari mendapat izin. Tanggal 21 Desember 1994 mendapat izin prinsip dari menteri kehakiman dengan No. 02.18708.0101., tanggal 04 Maret 1996 mendapat izin operasional berdasarkan keputusan menteri keuangan No. Kep.095/KM.17/1996 dan tepatnya tanggal 23 Maret 1996 PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari diresmikan oleh Bapak Langka Arismunandar (Pimpinan Bank Indonesia Malang) dan Bapak H. Soeprapto (Bupati Dati II Pasuruan). Oleh karena PT. BPR Syariah Daya Artha Mentari merupakan bank yang beroperasi secara Islam di Pasuruan, maka PT.

BPR Syari'ah Daya Artha Mentari lebih dikenal dengan Bank Syari'ah

Pasuruan dengan menggunakan motto Dari Umat Untuk Umat.

b. Struktur Organisasi dan Personal



Personalia:

- 1) Dewan Pengawas Syariah : Ust. Muamal Hamidi LC.,
Drs. H. Supaat M. Sc
- 2) Komisaris : Ir. Hasirudin (Komisaris Utama)
H. Djamaloen Noer
Siswanto
- 3) Direksi : Dra. Mumpuni Yudowati (Direktur Utama)
Saiful Hadi, S. Ag
- 4) Manager Marketing : M. Affan Wahyudi, S. Pd
- 5) Manager Operasional : Martiningsih, MM
- 6) Kabag DP III : Nining Ailiyah
- 7) Kabag Pembiayaan : Fachruddin Rozy, S. Ag
- 8) Teller : Rike Indriani
- 9) Personalia Umum : Saiful Hadi, S. Ag
- 10) Accounting : Martik
- 11) Adm. Tab/Dept : Riza/Adib Ghani Atqon
- 12) Jasa Layanan Nasabah : Riza
- 13) Adm. Pembiayaan : Nuril Aini
- 14) Legal Appraisal : Nanin Suharti
- 15) Kolektor : Moh. Afan Wahyudi
- 16) Kantor Kas Pasuruan : Ulul Faizah
- 17) Kantor Kas Pandaan : M. Fahrudin
- 18) Kantor Kas Gempol : Agus Muh. Luqman

- 19) Supir : Suwandi
 20) Securiti : Mahsum
 21) OB : Sam

PT. BPR Syari'ah merupakan salah satu lembaga keuangan pertama yang berdiri di Pasuruan yang menggunakan sistem Syari'ah Islam, mengoperasikan beberapa produk perbankan syari'ah di antaranya produk penghimpun dana yang terdiri atas tabungan *mudharabah*,¹ tabungan *wadi'ah*,² *depositi mudharabah*,³ produk pembiayaan (penyaluran dana) yang terdiri atas sistem bagi hasil, sistem jual beli, *al-Qord*,⁴ *Qordhul hasan*,⁵ *hiwalah*,⁶ griya bangun syari'ah; produk pemanfaatan zakat yang terwujud dalam bentuk program penyaluran zakat "Tebar Zahabat" dan yang pasti adalah berupa pelayanan jasa bank, PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari menawarkan jasa kepada masyarakat yang berupa pembayaran listrik dan telepon dengan sistem *on-Line*.

¹ Merupakan simpanan yang dapat digunakan (diputar) oleh BMT(Baitul Mal wa Tanwil) dengan mendapat bagi hasil yang menguntungkan

² Titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki

³ Simpanan nasabah untuk ikut menginvestasikan dananya di bank yang diperjanjikan untuk jangka waktu tertentu, 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan dan akan mendapatkan imbalan bagi hasil yang disepakati bersama atas hasil usaha bank, di samping itu nasabah dapat mensyaratkan investasinya pada usaha tertentu atas keinginannya, perbedaan antara tabungan dan deposito mudharabah adalah kalau tabungan mudharabah penarikannya bisa sewaktu-waktu sedangkan deposito mudharabah penarikannya mempunyai periode tertentu

⁴ Suatu konsep dalam penyaluran dana sosial yang berasal dari zakat, infaq dan shadaqah yang diperuntukkan bagi nasabah tertentu yang membutuhkan talangan dana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup.

⁵ Pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.

⁶ pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggunginya. Dalam hal ini terjadi perpindahan tanggungan atau hak dari satu orang kepada orang lain

Program “Tebar Zahabat” mulai ada sejak tahun 2007, diberi nama Tebar Zahabat karena sesuai tujuannya yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat. Program tersebut merupakan salah satu sistem penyaluran zakat di PT BPR Syariah Daya Artha Mentari Bangil. Awalnya, penyaluran zakat yang dilakukan sebelumnya sebagian besar langsung ke *mustahiq* dalam bentuk uang tunai dan atau SEMBAKO. Para *mustahiq* tersebut dari tahun ke tahun selalu menanyakan bagiannya (jatahnya) karena di tahun yang lalu sudah biasa menerima zakat tersebut

Dengan pengalaman melihat perilaku *mustahiq* tersebut di atas, berarti penyaluran zakat selama ini kurang mendidik karena tidak bisa meningkatkan taraf hidup perekonomian masa depan para *mustahiq*, dan hal yang lebih penting menimbulkan efek ketergantungan bukan kemandirian, maka untuk itu PT BPR Syari’ah Daya Artha Mentari mengubah sistem penyaluran zakatnya dengan harapan bisa membantu meningkatkan kemandirian *mustahiq* dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya agar lebih berdaya, tidak selamanya menjadi *mustahiq* tetapi diharapkan bisa menjadi *muzakki*. Akhirnya diberi program tersebut diberi nama Tebar Zahabat, kependekan dari Menebarkan Zakat untuk Meningkatkan Harkat dan Martabat

Sistem penyaluran zakat dari sektor konsumtif disalurkan ke sektor produktif dengan maksud dan tujuan:

1. Penyaluran zakat tepat sasaran

2. Zakat bisa bermanfaat dan berdaya guna dalam meningkatkan perekonomian *mustahiq* khususnya dan masyarakat pada umumnya
3. Zakat bisa mengangkat harkat dan martabat *mustahiq*
4. Sektor produktif yang menjadi sasaran:
 - a. Perdagangan
 - b. Pertanian
 - c. Peternakan
 - d. Home industri
 - e. Jasa-jasa lainnya yang produktif

2. Upaya Program Tebar Zahabat Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat

PT BPR Syari'ah berupaya dengan sungguh-sungguh membantu perekonomian masyarakat dengan salah satu programnya “Tebar Zahabat” yakni sebuah sistem penyaluran zakat yang bersifat produktif dan sasaran utamanya adalah sektor peternakan.

Sejak berjalannya sistem penyaluran zakat “Tebar Zahabat” PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari telah memberikan 16 ekor kambing bagi 8 orang *mustahiq* di daerah Bangil dan Prigen Pasuruan untuk dipelihara dan dikembangkan biakkan hingga 2 kali beranak. Keterlibatan *amil* dalam program ini sangat memberi pengaruh yang signifikan. Petugas *amil* diambil dari anggota Majelis Ta'lim yang merupakan basis masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan dinilai amanah dalam mengemban tugas. *Amil* bertugas mencari *mustahiq* dari daerahnya sendiri

yang dipandang pantas untuk mengikuti program “Tebar Zahabat”. Selanjutnya, memantau perkembangan kambing dalam pemeliharaan *mustahiq* dan kemudian melaporkan kepada *muzakki* manakala ada keluhan-keluhan *mustahiq* dalam pemeliharaan ternak.

Dalam pemeliharaan ternak oleh *mustahiq*, antara *muzakki*, *mustahiq*, dan *amil* tetap terjalin komunikasi secara intensif. *Muzakki* bisa mengetahui keadaan hewan ternak dan *mustahiq* dari *amil*. Beberapa kendala sering muncul dalam pemeliharaan hewan ternak tersebut. Masalah yang sering muncul adalah tentang masalah kesehatan ternak, dan lahan untuk memelihara ternak.⁷ Ada *mustahiq* yang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut ada pula yang tidak.

Peneliti mewawancarai Bapak Jumadi 32 tahun. Tiba-tiba saja Bapak Ghufroon seorang *amil* di daerah temat Pak Jumadi tinggal menawarinya untuk memelihara 2 ekor kambing milik bank (*muzakki*), Bapak Jumadi merasa senang dengan kesibukan barunya selain sebagai karyawan bengkel di depan rumahnya.

3. Manajemen PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program “Tebar Zahabat”.

Teknik penyaluran zakat “Tebar Zahabat” BPR Syari'ah Daya Artha Mentari yaitu dalam bentuk hewan ternak kambing, masing-masing *mustahiq* menerima 2 ekor kambing yang sedang bunting

⁷ Hasil wawancara di lapangan (Bangil, 21 Juli 2009, pukul 12.10-13.15)

Adapun tekniknya sebagai berikut

1. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (Muzakki) bekerja sama dengan Majelis Ta'lim sebagai pengawas atau koordinator (*amil*).
2. Dibuatkan berita acara serah terima hewan ternak antara BPR Syari'ah (*Muzakki*), *amil* serta para *mustahiq*.
3. Tiap-Tiap *mustahiq* diberikan 2 (dua) ekor induk kambing yang siap untuk beranak dan atau siap untuk bunting.
4. Setelah tiap-tiap induk kambing beranak 2 (dua) kali, induk kambing diserahkan kepada Majelis Ta'lim (*amil*) atas nama PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (*muzakki*) untuk digulirkan kepada *mustahiq* yang lain sampai dengan 3 (tiga) kali *mustahiq*.
5. setelah 3 (tiga) kali bergulir ke *mustahiq*, tiap-tiap induk kambing sudah beranak 2 (dua) kali, maka induk kambing oleh *mustahiq* dan *amil* (koordinator) diserahkan kembali langsung ke PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (*muzakki*) untuk diremajakan lagi.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan:

- a. apabila kambing dalam penyalurannya terjadi sesuatu hal di luar kemampuan manusia dalam hal ini mati dengan sendirinya sebelum beranak maka *mustahiq* dibebaskan untuk mengembalikan induknya, akan tetapi jika matinya setelah beranak diwajibkan untuk mengganti induk tersebut dari anak yang dilahirkan.

- b. Jika induk kambing tidak bisa beranak (mandul) dalam waktu 6 (enam) bulan diwajibkan untuk dikembalikan ke *muzakki* untuk diganti induk yang baru.
- c. Apabila terjadi kehilangan induk kambing *mustahiq* diwajibkan untuk mengganti kepada *muzakki*.

Berikut tabel tentang hak dan kewajiban *muzakki*, *amil*, dan *mustahiq*

No.	Nama	Kewajiban	Hak
1	Muzakki	Menyalurkan zakat perusahaan agar tepat sasaran serta bermanfaat dan berdaya guna bagi para <i>mustahiq</i> yang akhirnya bisa meningkatkan perekonomian <i>mustahiq</i> ke tingkat yang lebih berdaya.	Menerima kembali semua induk kambing setelah 3 (tiga) kali bergulir ke para <i>mustahiq</i> .
2	Amil	1. Membantu <i>muzakki</i> agar zaat yang disalurkan tepat sasaran dan berdayaguna bagi <i>mustahiq</i>. 2. Mengawasi dan mengkoordinasi para <i>mustahiq</i> agar induk kambing yang telah diterima betul-betul bisa berkembang biak dan bisa mengangkat perekonomian <i>mustahiq</i>.	Menerima 1 (satu) ekor kambing dari setiap <i>mustahiq</i> ketika induk kambing akan digulirkan ke <i>mustahiq</i> yang lain dan ketika induk kambing diserahkan kembali ke <i>muzakki</i> .
3	Mustahiq	1. Memelihara dan mengembangkan serta menjaga keamanan dan kesehatan induk kambing yang telah diterima 2. Mengembalikan semua induk kambing setelah setiap induk beranak 2 (dua) kali kepada <i>amil/muzaakki</i>. 3. Memberikan 1 (satu) ekor kambing kepada <i>amil</i> ketika induk kambing diserahkan kepada <i>amil</i> atau <i>muzakki</i>	Berhak menerima 2 (dua) ekor induk kambing untuk dipelihara dan dikembangkan

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari di atas maka peneliti berusaha menyajikan analisis tentang upaya program Tebar Zahabat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan analisis tentang manajemen PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Tebar Zahabat.

1. Upaya Program Tebar Zahabat Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dipastikan semuanya memiliki tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Yang membedakan adalah bentuk-bentuk kegiatan berupa program atau lainnya yang mengarah pada keberdayaan ekonomi tersebut. Program Tebar Zahabat merupakan sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teknik penyaluran berupa hewan ternak kepada *mustahiq*.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Oleh karenanya upaya memberdayakan masyarakat haruslah bisa menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, begitu pula program Tebar Zahabat yang lebih memilih sektor peternakan sebagai sasaran

utamanya. Pakan ternak ini tidak sulit dicari, hanya dengan seikat rumput yang bisa didapat di sekitar rumah warga sendiri. Area persawahan juga terdapat di daerah tersebut. Pak Suparno salah seorang *mustahiq* mengatakan bahwa tidak sulit mencari makanan untuk kambing. Bahkan rencananya pihak bank yang bertindak sebagai *muzakki* mau menambah lagi 4 ekor hewan ternak untuk Pak Suparno, akan tetapi beliau menolak dengan halus

“Sak jane ngonten nggeh enggeh mawon nak, pokoke kombonge niku pernah, lah kombonge niku mboten pernah, kudo-kudone niku mpun sempal”

Dari percakapan singkat tersebut tampak sekali fungsi *amil* sebagai fasilitator kurang maksimal memainkan perannya. Seorang *amil* (fasilitator) seharusnya bisa memfasilitasi harapan-harapan masyarakat agar apa yang diharapkan tercapai. Akan tetapi masalah kandang yang seharusnya layak digunakan untuk ditempati beberapa kambing tidak diperhatikan, sehingga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan bisa terjadi, misalnya kambing hilang, lepas dengan sendirinya atau diambil orang. Tampaknya upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PT BPR Syari'ah belum menampakkan hasil yang maksimal. Belum 2 (dua) tahun program ini berjalan sehingga masih butuh pembelajaran lebih lanjut mengenai fungsi *muzakki*, *amil*, dan *mustahiq* dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Mustahiq yang lain adalah Pak Jumadi yang awalnya kambing peliharaannya beranak tiga kemudian peranakan yang kedua 2 anak, akan

tetapi ia mengalami kesulitan lahan untuk pemeliharaan ternaknya. Awalnya hewan ternak tersebut diletakkan halaman belakang rumah yang cukup luas untuk memelihara kambing, akan tetapi setelah tetangga rumahnya membeli beberapa ekor sapi dan dipelihara pula di belakang rumahnya, halaman rumah yang tadinya sebagian dipakai pak Jumadi memelihara hewan ternaknya kini dipagari sehingga ruang geraknya kurang luas. Akhirnya kambing tersebut diminta pihak bank kembali.

Dari beberapa *mustahiq* yang telah peneliti wawancarai, peningkatan perekonomiannya masih belum tampak signifikan setelah mengikuti program tersebut. Meski tidak dikatakan kekurangan dalam usaha menyekolahkan putra-putri mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun untuk modal usaha mereka belum mampu menghasilkannya sendiri.

Pada tabel berikut akan disajikan nama-nama mustahik, jumlah dan kondisi ternak, serta kondisi mustahiq sebelum dan sesudah mengikuti program Tebar Zahabat.

Mustahiq	Jumlah ternak		Kondisi ternak	Kondisi mustahiq	
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah
Jumadi	2	7	Dikembalikan ke pihak bank karena beliau takut ternak mati disebabkan kurangnya lahan untuk tempat memeliharanya.	Rumah dari bambu.	Mulai membaiknya perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari,
Suparno	2	4	Anaknya Tinggal 1 ekor, dan sekarang ke 2 induk gemuk, sehat dan dalam kondisi bunting	Merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan	Mampu menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan

				sehari-hari.	11 putranya.
--	--	--	--	--------------	--------------

Sumber: hasil wawancara (Selasa, 21 Juli 2009)

Dari kedua mustahiq di atas belum mengalami peningkatan perekonomian yang signifikan setelah mengikuti program Tebar Zahabat. Pak Jumadi merasa sangat senang ketika Pak Ghufon, *amil* yang berasal dari desanya sendiri menawarinya untuk merawat dan mengembangbiakkan 2 ekor kambing milik bank, apalagi sudah dalam keadaan bunting. Hal yang paling menggiurkan adalah ketika dikatakan oleh Pak Ghufon bahwa kambing yang akan dipelihara akan menjadi miliknya setelah beranak dua kali, dan yang dikembalikan kepada pihak bank adalah 2 induk kambing dan 1 anaknya. Tanpa pikir panjang Pak Jumadi menerima tawaran tersebut karena lahan di belakang rumahnya pun cukup luas untuk beternak kambing.

Dalam perawatan Pak Jumadi, untuk pertama kalinya kambing beranak 3 (tiga), namun mati satu karena sakit. Setelah kedua anaknya besar dan salah satunya mulai bunting akhirnya melahirkan 2 ekor anak kambing. Setelah ± 1 bulan kedua anak kambing itu pun dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah lahan tempat memelihara kambing pun menjadi sempit karena dipagari tembok oleh tetangganya yang beternak sapi, kambing pun mulai ada yang mati secara bergiliran. Akhirnya Pak Jumadi mengembalikan sisa kambing kepada pihak bank karena takut kambing tersebut mati semua.

Hal yang sama pun terjadi dengan kambing yang berada dalam pemeliharaan Pak Suparno. Bedanya, Pak Suparno lebih telaten dalam

merawat kambingnya. Pernah suatu hari kambingnya sakit, luka di bagian pantatnya hingga membusuk. Bu Suparno memiliki inisiatif untuk memberi campuran antara kunyit dan spirtus pada luka kambing tersebut, wal-hasil kambingnya sembuh. Sampai sekarang kambing yang dipelihara Pak Suparno berjumlah 3 (tiga) ekor, dan 2 ekor sedang bunting.

Dari 2 (dua) narasi perjalanan *mustahiq* dalam merawat dan mengembangbiakkan kambing tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat program Tebar Zahabat. Namun faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi masing-masing *mustahiq* tidak sama. Sebagai contoh antara Pak Jumadi dan Pak Suparno. Jika Pak Jumadi memiliki hambatan dalam merawat kambing dengan lahan yang sempit, maka lain dengan Pak Suparno yang bisa dengan leluasa melepaskan kambing peliharaannya meski di sekitar makam dan memasukkannya ke kandang jika hari mulai gelap. Jadi faktor pendukung bagi Pak Suparno justru menjadi faktor penghambat bagi Pak Jumadi.

Faktor penghambat yang bersifat umum bagi para *mustahiq* adalah masalah kesehatan hewan ternak, kebanyakan keluhan *mustahiq* pada tiap-tiap kambing masalah kesehatan adalah adanya luka yang parah dan sering menyebabkan kematian ternak. Hal itu bisa disebabkan kurangnya *mustahiq* dalam menjaga kebersihan hewan ternak, kurang memperhatikan kondisi kandang. Masalah ini pun tidak bisa dilimpahkan kepada salah satu pihak, karena program Tebar Zahabat ini melibatkan berbagai pihak, di antaranya *muzakki*, *amil*, dan *mustahiq*. *Mustahiq* yang kurang memiliki pengetahuan

tentang cara menjaga kesehatan ternak serta perawatannya harus diimbangi dengan keberadaan *amil* dan *muzakki* yang senantiasa memantau perkembangan hewan ternak secara langsung maupun tidak langsung.

Pemantauan itu bisa direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan bagi *mustahiq* tentang perawatan dan pengembangbiakan hewan ternak khususnya kambing. Namun tindakan apapun yang akan diambil merupakan kegiatan yang memang dibutuhkan masyarakat, dan hal ini membutuhkan *sharing* antara *muzakki*, *amil*, dan para *mustahiq*.

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung bagi *mustahiq* dalam merawat dan mengembangbiakkan kambing. Salah satunya adalah karakteristik masyarakat yang tinggal di sekitar BPR Syari'ah Artha Daya Mentari meskipun bukan pendatang dari desa namun mereka tetap hidup sederhana tanpa terpengaruh kehidupan kota yang *hedonis*. Selain itu masyarakat yang tinggal di sekitar bank memiliki etos kerja yang tinggi, tampak dari semangat dan kerja keras mereka di tempat-tempat kerja ketika peneliti menelusuri sepanjang jalan menuju PT BPRS Daya Artha Mentari dan sepanjang jalan alun-alun Bangil. Etos kerja menjadi salah satu faktor pendukung dalam program Tebar Zahabat karena di dalamnya terdapat keoptimisan, tanggung jawab, kesabaran, keuletan, kedisiplinan, keaktifan, kejujuran dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Faktor-faktor penghambat bisa diatasi dan menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini bila ada sebuah manajemen yang baik dari PT BPR Syari'ah yang bertindak sebagai *muzakki*.

Manajemen PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui progam Tebar Zahabat. Manajemen merupakan hal yang menentukan keberhasilan atau tercapai tidaknya sebuah tujuan. Manajemen yang baik yang dilaksanakan orang-orang yang baik lagi amanah bisa dipastikan mengantar pada tujuan akhir dan sebaliknya manajemen yang kurang baik didukung dengan orang-orang yang kurang baik pula, maka sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap organisasi, perusahaan atau kelompok apapun yang memiliki tujuan bersama haruslah dengan manajemen yang baik.

ان الله يحب الذين يقاتلون فى سبيله صفا كانهم بنيان مرصو

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya yang berada dalam satu barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. ash-Shaff: 4)

Sebuah organisasi atau perusahaan hendaknya memiliki manajemen yang baik, mulai dari unsur-unsur, sarana, maupun fungsi manajemen yang baik dan teratur. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mengakui nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Secara garis besar, manajemen yang baik adalah:

- Keterkaitan manajemen dengan lingkungan sosial yang berpegang teguh pada nilai-nilai syari'ah (variabel sosial)
- Menerapkan konsep syura dan mengakui partisipasi masyarakat dalam manajemen, menghormati nilai-nilai kemanusiaan yang mendorong pegawai melakukan kinerja optimal mereka merasa diakui kehadiran dan kemuliaan kemanusiaannya (variabel kemanusiaan).

- Menyempurnakan pilar-pilar ekonomi dan kebutuhan materi yang bersifat pokok bagi masyarakat. Memperhatikan kebutuhan pokok dan kesejahteraan pegawai, tidak melakukan eksploitasi dan tindak kezaliman bagi mereka (variabel ekonomi).
- Menjalankan fungsi pengorganisasian dalam manajemen menentukan wewenang dan tanggung jawab, menghormati kekuasaan resmi, taat kepada pimpinan atas kebaikan, menjalankan keputusan manajemen tanpa berlebih-lebihan (variabel pengorganisasian dan menghormati kekuasaan syari'ah).

Manajemen yang dilaksanakan PT BPR Syari'ah dalam melaksanakan program penyaluran zakat Tebar Zahabat masih mengalami proses menuju manajemen yang ideal. Pada tahap perencanaan, seharusnya PT BPR Syari'ah mengadakan pertemuan dengan para *mustahiq* yang setiap bulan telah menerima uang tunai atau SEMBAKO. Mendiskusikan bersama atau bisa dikatakan *flash back* tentang dampak bantuan bank yang diterima tiap 1 (satu) bulan sekali. Membicarakan dampak baik dan buruknya bantuan tersebut bagi kehidupan masa mendatang. Masyarakat terus-menerus dirangsang untuk berpikir agar benar-benar bisa menemukan solusi bersama yang terbaik untuk peningkatan ekonomi rumah tangga, solusi yang menguntungkan semua pihak khususnya masyarakat kecil. Namun yang terjadi adalah pihak bank (*muzakki*) mengambil inisiatif sendiri untuk program pemberdayaan

ekonomi tanpa mendiskusikan bersama masyarakat yang nantinya merasakan program tersebut.

Dalam tahap pelaksanaan dan pengawasan, tampak serasi yakni adanya kerjasama yang baik antara *muzakki*, *amil*, dan *mustahi*. Muzakki sebagai pelaksana program menunjuk *amil* yang berasal dari daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini pihak bank bekerja sama dengan Majelis Ta'lim. Kemudian *amil* mencari *mustahiq* yang pantas menerima program bank tersebut. Setelah itu *mustahiq*, *amil*, dan *muzakki* menandatangani berita acara dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu antara *muzakki*, *amil*, dan *mustahiq*. Akhirnya penyerahan hewan ternak dilaksanakan oleh *muzakki* kepada *mustahiq* dengan disaksikan *amil* dan beberapa orang dari pihak bank.

Manajemen Islam selalu menempatkan nilai-nilai kemanusiaan di atas segalanya, menerapkan konsep syura dan mengakui partisipasi masyarakat dalam manajemen. Manajemen yang dipakai oleh PT BPR Syari'ah dalam program Tebar Zahabat merupakan manajemen yang islami, diolah oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya.

Tiada ada gading yang tak retak, itulah ungkapan yang tepat bagi segala sesuatu di dunia ini. Begitu pula manajemen yang diterapkan oleh PT BPR Syari'ah dalam mengelola program Tebar Zahabat. Kekurangan di sana-sini masih selalu berusaha disempurnakan dengan *ikhtiar* sungguh-sungguh. Kekurangan yang masih kurang memenuhi manajemen islami antara lain:

1. Proses perencanaan program yang kurang memperhatikan partisipasi masyarakat
2. Pendampingan yang belum maksimal kepada *mustahiq*. Tugas tersebut menjadi tugas amil dan *muzakki*, seharusnya keduanya bekerjasama penuh agar *mustahiq* (penerima program) merasa nyaman dengan program tersebut dan tentunya tujuan menjadikan ekonomi *mustahiq* lebih berdaya akan terwujud.

Secara umum, tujuan yang seharusnya dicapai dalam manajemen adalah:

- Menerapkan syari'at Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum.
- Memakmurkan bumi yang diwajibkan Allah kepada hamba-Nya , yang menuntut pencerahan upaya materi, intelektual untuk memanfaatkan kekayaan daratan dan lautan. Menegakkan kekhalfahan (kepemimpinan) Allah di muka bumi yang direfleksikan dengan menegakkan hukum, pemerintahan yang adil dan mengatur hubungan di antara anggota masyarakat.
- Membentuk masyarakat dan negara Islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

Maka PT BPR Syari'ah berusaha agar tetap eksis menjadi pelayan masyarakat, berbuat terbaik untuk masyarakat, dengan manajemen dan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

Manajemen yang dilaksanakan oleh PT BPR Syari'ah dalam program Tebar Zahabat untuk point pertama dalam penjelasan yang harus dicapai dalam manajemen di atas bisa dikatakan sudah memenuhi persyaratan tersebut, karena sesuai dengan awal berdirinya PT BPR Syari'ah ada dua hal yang mendasar yang menjadi pertimbangan dari Muhammadiyah Kabupaten Pasuruan untuk segera mendirikan BPR Syari'ah, yaitu:

1. Pertimbangan kepentingan ibadah, yakni untuk menerapkan syari'at Islam dalam dunia perbankan yang selama ini kurang atau bahkan tidak Islami.
2. Pertimbangan kepentingan muamalah, yakni dalam rangka mempermudah masyarakat (nasabah bank) untuk melakukan pinjaman atau ikut serta dalam program-program bank yang bisa membantu perekonomian mereka.

Jadi dua dimensi kehidupan berusaha diterapkan dan dicapai oleh PT PR Syai'ah melalui manajemen yang dilaksanakannya, 2 (dua) dimensi yang dimaksud adalah dimensi *duniawi* dan *ukhrawi*.

Point kedua yang harus dicapai oleh sebuah manajemen adalah memakmurkan bumi Allah, dalam artian menggunakan SDA

(Sumber Daya Alam) yang memang hanya diciptakan untuk manusia sebaik-baiknya untuk kemaslahatan bersama, maka manajemen PT BPR Syari'ah dalam program Tebar Zahabat berusaha sebaik-baiknya untuk mencapai hal tersebut. Maka PT BPR Syari'ah berusaha memanfaatkan SDA yang ada dalam hal ini berupa hewan ternak dan digunakan untuk kepentingan yang sifatnya produktif, menumbuhkan etos kerja, membuka lapangan kerja baru bagi *mustahiq* yang tidak mempunyai pekerjaan. Dari hal inilah maka berpengaruh kepada kemaslahatan bersama.

Untuk point yang ketiga maka manajemen PT BPR Syari'ah dalam mengelola pogram Tebar Zahabat bisa dipastikan selalu berusaha mencapainya melalui manajemennya. Hal itu telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya bahwa manajemen PT BPR Syari'ah memiliki 2 (dua) dimensi, dunia dan akhirat. Melakukan mu'amalah dengan tujuan mengharap Ridha Allah, baik itu praktek jual beli, transaksi di bank, bahkan berhutang sekalipun jika tujuannya mengharap ridha Allah, melakukannya sesuai dengan apa yang telah disyari'atkan Allah dalam al-Qur'an dan al-Hadits tanpa ada penyelewengan maka itu sudah bernilai ibadah. Maka tidak bisa dipisahkan antara *hablu min Allah* dan *hablu min an-nas*.

Usaha PT BPR Syari'ah Artha Daya Mentari untuk membentuk masyarakat dan negara Islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah diawali

dari yang terdekat dengan mereka, yakni para nasabah bank. PT BPR Syari'ah selalu memberikan pelayanan yang terbaik, berupa program-program yang membantu masyarakat dalam segi perekonomian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.